

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MELALUI *STRATEGI MASALAH YANG PALING
TIDAK JELAS* KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 031 TAMPAN
PEKANBARU**



Oleh

**ANA MIRAWATI
NIM. 10611003029**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MELALUI *STRATEGI MASALAH YANG PALING
TIDAK JELAS* KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 031 TAMPAN
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

ANA MIRAWATI

NIM. 10611003029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Strategi Masalah yang Paling Tidak Jelas Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 031 Tampan Pekanbaru*, yang ditulis oleh Ana Mirawati NIM. 10611003029 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Sya'ban 1432 H
22 Juli 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Dra. Risnawati, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Strategi Masalah yang Paling Tidak Jelas Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 031 Tampan Pekanbaru*, yang ditulis oleh Ana Mirawati NIM.10611003029 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau Pekanbaru pada tanggal 12 Dzulhijjah 1432 H/08 November 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 12 Dzulhijjah 1432 H
08 November 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

Mimi Hariyani, M.Pd.

Dekan

Fakultas Tasbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP: 19700222199703 2001

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan Rahmad HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul” *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Masalah Yang Paling Tidak Jelas Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 031 Tampan Pekanbaru*”. Merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Oleh pada itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru beserta seluruh staf-stafnya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru beserta seluruh staf-stafnya.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru beserta seluruh staf-stafnya.
4. Ibu Dra. Risnawati, M.Pd selaku pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan hingga skripsi ini selesai.

5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
6. Ibu Hj. Rosnian, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru beserta keluarga besar SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru.
7. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang tak pernah kenal lelah berkorban dan berdo'a untuk ananda agar menjadi orang yang berguna, serta dapat mewujudkan cita-cita.
8. Saudara/i ku yang tercinta “Kakak ku Asniar beserta suami (Mahsus)”, beserta keponakan ku “Rian Suhastra, Rifan Deden Sukastra dan Raihan Hamzah Alfayat yang selalu memberikan semangat dan dukungan hingga skripsi ini selesai.
9. Teman- teman jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
10. Teman- teman alumni MA Al- Qasimiyah selaku teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan dukungan hingga skripsi ini selesai.

Akhir kata selaku penulis saya tidak dapat membalas kebaikan kalian semua, semoga Allah Swt Membalas kebaikan kalian Semua. Amien.....

Pekanbaru, 22 Juli 2011

Ana Mirawati
10611003029

ABSTRAK

Ana Mirawati (2011): Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Masalah yang Paling Tidak Jelas Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 031 Tampan Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi masalah yang paling tidak jelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran bangun ruang SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru. Adapun rumusan masalahnya adalah” Bagaimana penerapan strategi masalah yang paling tidak jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan bangun ruang kelas IV SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru”?

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dua siklus. Penelitian ini peneliti yang berperan langsung dalam proses pembelajaran, subjek penelitian ini adalah 1 orang guru dan 40 orang siswa SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru kelas IV/C yang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 18 orang perempuan, sedangkan subyek penelitian ini adalah penerapan strategi masalah yang paling tidak jelas untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi masalah yang paling tidak jelas terdapat dalam RPP/3 Lampiran 4 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pertemuan sebelum tindakan adalah 58,75%, sedangkan rata-rata setelah penerapan strategi masalah yang paling tidak jelas adalah 66,50% pada siklus I, dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 76,00%. Hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan strategi masalah yang paling tidak jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

ملخص

أنا ميرالوتى (٢٠١١): زيادة النتائج الدراسية لدرس الرياضيات من خلال خطة المشكلات لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٣١. تامفان باكتيارو.

الهدف من هذا البحث لوصف خطة المشكلات الغامضة لتحسين لنتائج الدراسية لطلبة الصف الرابع في تعليم الأشكال بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٣١. تامفان باكتيارو. وصعوبة المشكلة في هذا البحث كيف كان تطبيق خطة المشكلات الغامضة في تحسين النتائج الدراسية عن المادة الأشكال لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٣١. تامفان باكتيارو؟

هذا البحث هو بحث، عبارة الفصل لادام من الدورين. تشترك الباحثة في هذا البحث في عملية التعلم والتعليم. الموضوع في هذا البحث متروس و طلبة نحو ٤٠ طالبا بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٣١. تامفان باكتيارو من الفصل الرابع ج و عم ٢٢ طلبة و ١٨ طالبات بينما الهدف في هذا البحث تطبيق خطة المشكلات الغامضة لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٣١. تامفان باكتيارو.

بناء على الدراسة الأولية استنبطت الباحثة أن خطة المشكلات الغامضة مكتوبة في نتائج الثالث في الملحق الرابعة يطور نتائج الطلاب الدراسية. وتظهر هذا التحال من زيادة النتائج لدراسية التي حصل عاها البحث في الجودة قبل المعايير ٨٠/٧٥ في المائة بينما متوسطها بعد تطبيق خطة المشكلات الغامضة نحو ٦٠,٥٠ في المائة بيا لدور الأول و الثاني متوسطها نحو ٧٦,٠٠ في المائة. يدل هذا التحال أن خطة المشكلات الغامضة يطور النتائج الدراسية.

ABSTRACT

Ana Mirawati (1999): The Improvement Of Mathematic Learning Achievement Through Unclear Problems At The Fourth Year Of State Elementary School (T) Tampan Pekanbaru

The aim of this research is to describe the implementation of unclear problem to improve students' learning achievement at the fourth year in the study of flat form at the fourth year of state elementary school (T) Tampan Pekanbaru. The formulation of this research is how the implementation of unclear problems to improve learning achievement of flat form material at the fourth year of state elementary school (T) Tampan Pekanbaru.

This research is classroom action research which is done in two variables. The writer takes the role in the process of study. The subject in this research is the teacher and 10 students of fourth grade and they are consists of 11 female and 1 male while the subject in this research is the implementation of unclear problems to improve learning achievement of flat form material at the fourth year of state elementary school (T) Tampan Pekanbaru.

Based on the results of this research the writer concludes that the implementation of unclear problems is listed in RPP/T on the enclosure of 1 improves students' learning achievement. This case could be seen from the improvement of students' achievement, it is students' learning achievement on average on the meeting before act on is 68,90%, while after the implementation of unclear problems strategy is 77,00% on the first cycle and on the second cycle is 83,00%. This indicates that the implementation of unclear problems improves students' learning achievement.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan manfaat penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kerangka teoretis.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Indikator keberhasilan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Subjek dan objek penelitian.....	21
B. Tempat penelitian.....	21
C. Rancangan penelitian.....	22
D. Jenis dan teknik pengumpulan data.....	25
E. Teknik analisis data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Deskripsi setting penelitian.....	27
B. Penyajian hasil penelitian.....	31
C. Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51

DAFTAR REFERENSI

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel IV. 1 Nama-nama Kepala Sekolah SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru.....	27
Tabel IV.2 Keadaan Guru SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru.....	29
Tabel IV.3 Keadaan siswa SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru.....	30
Tabel IV.4 Daftar Sarana PraSarana SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru..	30
Tabel IV.5 Mata pelajaran SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru.....	31
Tabel IV.6 Hasil Belajar Pra Tindakan.....	34
Tabel IV.7 Lembar Aktivitas Guru Siklus I.....	37
Tabel IV.8 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	39
Tabel IV.9 Lembar Aktivitas Guru Siklus II.....	43
Tabel IV.10 Hasil Belajar Siklus II.....	46
Tabel IV.11 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan II.....	47
Tabel IV.12 Perbandingan hasil penelitian.....	49

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, Mulyano, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi*, Jakarta, 2003.
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru, LSK2P, T,T.
- Ismail, dkk, *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2000.
- Mudjiono, dan Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996.
- Sudjanah, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT Remaja Rordakarya, 2008.
- Sudjanah, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, bandung, Sinarbaru Algensindo, 2009.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2003.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004.
- Uno, Hamzah B, *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta, PT Bumi Aksara, 2006.
- Zaini, Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, Center for Teaching Staff, 2010.
- Yamin, Martinis, Ansari I Bansui, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2009.
- Uno, Hamzah B, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena pentingnya peran matematika, maka matematika harus mendapat perhatian sungguh-sungguh disetiap jenjang pendidikan. Untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerja sama.

Dalam kurikulum 2004 dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:¹

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
2. Mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan pemikiran divergen, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram dan menjelaskan gagasan.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana wajar, tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk

¹ Depertemen pendidikan nasional. *Standar Kompetensi*. Jakarta: 2003, h, 6

belajar, dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan siswa berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Kebutuhan akan bimbingan, bantuan dan perhatian guru yang berbeda untuk setiap individu siswa.

Banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecakan masalah kehidupan sehari-hari. Seperti halnya bahasa, membaca dan menulis, kesulitan dalam belajar matematika harus diatasi sedini mungkin. Kalau tidak siswa akan banyak menghadapi masalah karena hampir semua bidang studi memerlukan matematika.

Tujuan umum diberikannya pelajaran matematika dari pendidikan dasar adalah:²

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif.
2. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Menyadari pentingnya peranan matematika maka peningkatan hasil belajar siswa disetiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian khusus. Untuk keberhasilan proses belajar matematika pemahaman dalam mempelajari suatu materi matematika sangat penting karena untuk mempelajari materi baru, pengalaman materi yang lalu sangat mendukung. Hal tersebut tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang

² Ismail dkk. *Kapita Selekta dan Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2000, h, 115

digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi mencapai hasil optimal. Dalam keseluruhan proses pendidikan sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, mereka memerlukan pengorganisasian proses belajar yang baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu rentetan kegiatan guru menumbuhkan organisasi proses belajar mengajar yang efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu luang, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pelajaran dikelas, serta pengelompokan siswa dalam belajar.³

Sedangkan dalam kegiatan belajar mengajar matematika yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan siswa yang mengerakkannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan guru yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan siswa dalam belajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik bagi siswa, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan siswa. Ketika kegiatan

³Syaiful, Bahri Djamarah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h, 33

belajar mengajar itu berproses, guru harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat serta mau memahami siswa dengan segala konsekuensinya.⁴

Dengan melihat kenyataan yang terjadi dalam dunia pendidikan selama ini, dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti di sekolah dasar 031 tampan pekanbaru hasil belajar matematika siswa tergolong rendah. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menjelaskan materi yang kurang dipahami oleh siswa, memberikan soal yang bervariasi dan membahas soal tersebut dengan menunjuk salah satu siswa secara acak untuk mengerjakannya dalam kelas, memberikan pekerjaan rumah (PR) dan meminta siswa untuk mengumpulkannya dan memberikan ulangan perbaikan bagi siswa yang nilainya rendah, namun usaha tersebut belum optimal.

Adapun gejala-gejala rendanya hasil belajar matematika siswa adalah:

1. Nilai siswa sekitar 20 orang atau 50% yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 60 yang ditetapkan oleh sekolah
2. Siswa tidak bisa mengerjakan soal kuis yang dilakukan pada akhir pelajaran, lebih dari 20 atau 57,5% siswa.
3. Dari keseluruhan siswa hanya 19 atau 47,5% siswa yang dapat mengerjakan tugas yang benar sesuai dengan waktu yang ditetapkan guru.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah. Ibid, h, 53

Proses yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan berbagai cara, namun hasil belajar masih terdapat gejala-gejala yang sama, untuk itu saya sebagai peneliti mencobakan strategi masalah yang paling tidak jelas untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Dari penomena tersebut, hasil belajar matematika yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa atau metode maupun strategi dalam pembelajaran yang sangat monoton dan kurang menuntut keaktifan dan kreatifitas siswa, guru juga tidak menyampaikan atau menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga siswa hanya menerima saja materi yang ditransferkan guru kedalam pikiran yang akhirnya pengetahuan materi diperoleh siswa tidak akan bertahan lama dan siswa kurang mampu dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika. Selain itu rendanya hasil belajar juga disebabkan oleh kurangnya kesiapan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Supaya hasil belajar matematika siswa sesuai dengan yang diharapkan, peneliti mencoba melakukan upaya dengan menerapkan strategi masalah yang paling tidak jelas. Strategi ini merupakan sala satu cara membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar.⁵ Sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian adalah nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi ajar yang diperoleh dari test

⁵ Hisyam Zaini, Dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff, 2010, h, 145

yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran matematika berlangsung. Oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak maka dapat melakukan evaluasi akhir proses belajar mengajar, dengan demikian hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi setelah proses pembelajaran berupa test diakhir pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi masalah yang paling tidak jelas, karena strategi ini merupakan evaluasi kecakapan berpikir analisis kritis yang dikemukakan oleh Hisyam Zaini, yang dapat dipilih oleh seorang pendidik adalah.

- a. Masalah yang paling tidak jelas
- b. Kisi-kisi pengelompokan
- c. Kisi-kisi pro dan kontra
- d. Baris-baris isi, bentuk dan fungsi
- e. Memo analisis.⁶

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah, bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil, proses intruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa, 2) karakteristik guru, 3) interaksi dan metode, 4) karakteristik kelompok, 5) fasilitas fisik, 6) mata pelajaran dan 7) lingkungan alam sekitar.⁷

⁶ Ibid, h. 143

⁷ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996, h, 248

Dari beberapa model tersebut peneliti memilih strategi masalah yang paling tidak jelas, karena masalah tidak jelas bisa memberikan umpan balik antara siswa dan guru.⁸ Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan maka dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika kelas IV tampan pekanbaru pelajaran 2010/ 2011 penulis mencoba menerapkan pembelajaran dengan strategi masalah yang paling tidak jelas pada materi bangun ruang, karena materi ini cocok dengan strategi ini, karena materi bangun ruang sangat sulit dipahami oleh siswa. Dengan demikian diharapkan dengan strategi masalah yang paling tidak jelas siswa dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Masalah Paling Tidak Jelas Kelas IV SD Negeri 031 Tampan pekanbaru

⁸ Hisyam Zaini. Ibid, h, 144

B. Defenisi Istilah

1. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.⁹
2. Masalah yang paling tidak jelas adalah mengevaluasi materi yang paling tidak jelas atau yang paling membingungkan setelah proses pelajaran.
3. Strategi pembelajaran adalah merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan memanfaatkan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran.¹⁰

C. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” Bagaimana penerapan strategi masalah paling tidak jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan bangun ruang kelas IV SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi masalah yang paling tidak jelas untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran bangun ruang yang harus dicapai siswa SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru.

⁹ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. h, 22

¹⁰ Wina sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006. h, 126

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi guru, pembelajaran melalui strategi masalah paling tidak jelas dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru
- c. Bagi siswa, sebagai masukan bagi siswa SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru dalam rangka meningkatkan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Konsep Dasar

a. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.¹ Sesuai yang dikatakan Slameto bahwa” belajar adalah suatu psoses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.² Oleh sebab itu dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingka laku yang diinginkan dikuasai oleh siswa menjadi unsur terpenting sebagai dasar dan acuan penilaian.³

Sesuai dengan teori konstruktivisme, belajar adalah keterlibatan anak secara aktif membangun pengetahuannya melalui berbagai jalur. seperti membaca, berpikir, mendengar, berdiskusi, mengamati dan melakukan eksperimen terhadap lingkungan serta melaporkannya.⁴

Penelitian ini akan dilihat sejauh mana keefektifan dan epfisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu

¹ Nana Sudjana. OP. Cit, h, 3

² Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengarui*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h, 2

³ Nana Sudjanah. Loc. Cit, h, 3

⁴ Martinis Yamin dan Bansu I, Ansari. *Taktik Pengembangan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, h, 95

sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.⁵ Berdasarkan ungkapan sebelumnya bahwa proses belajar memegang peranan penting dalam mempengaruhi hasil belajar.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Hubungan antara pengalaman belajar dan hasil belajar merupakan kegiatan penilaian untuk mengetahui keefektifan pengalaman belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal.⁶

Sedangkan hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (*komprehensif*) yang terdiri atas unsur kognitif, afektif dan psikomotorik secara terpadu diri siswa, atau hasil belajar yang bersifat tunggal (*single facts*) dan terlepas satu sama lain, sehingga terbentuk satu integritas pribadi.⁷

Adapun dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, apektif dan psikomotoris.

- 1) *Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari empat aspek yakni, pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

⁵ Nana Sudjanah. Loc. Cit, h, 3

⁶ Nana Sudjanah. Ibid, h, 2

⁷ Nana Sudjanah. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algensindo, 2009, h, 37-38

- 2) *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) *Ranah psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni: 1). Gerakan repleks, 2) keterampilan gerakan dasar. 3). Kemampuan perseptual. 4). Keharmonisan atau ketepatan. 5). Gerakan keterampilan kompleks. Dan 6). Gerakan ekspresif dan interpresif.

Ketiga ranah tersebut yang menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.⁸

Selanjutnya Menurut Dimiyati dan Mujiono menyatakan: hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau proses, cara, perbuatan mencapai tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak penggiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor

⁸ Nana Sudjanah. Op. Cit, h, 22-23

dan dampak penggiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transper belajar.⁹

Hasil pembelajaran juga dapat diklasifikasikan dengan cara yang sama. Pada tingkat yang amat umum sekali, hasil pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi 3 yaitu:¹⁰

- 1) Keefektifan (*effectiveness*)
- 2) Efisiensi (*effeciency*)
- 3) Daya tarik (*appeal*)

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si belajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pembelajaran, yaitu, 1 kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau disebut dengan “tingkat kesalahan”, 2 kecepatan unjuk kerja, 3 tingkat alih belajar dan 4 tingkat resensi dari apa yang dipelajari. Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.

Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itulah sebabnya,

⁹ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h, 3

¹⁰ Hamzah. B. Uno. *Perencanaan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h, 21

pengukuran kecenderungan siswa untuk terus atau tidak terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa/individu terbagi kepada dua yaitu faktor dari dalam diri siswa disebut kemampuan dan faktor yang ada diluar diri siswa disebut lingkungan. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Clakr yang dikutip oleh nana sudjana, bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya, faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah tujuan, guru (*teacher*), anak didik (*student*), kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi.¹¹ Oleh karena itu faktor-faktor diatas harus bisa saling melengkapi agar memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan.

Adapun menurut dimyati dan Mujiono mengatakan bahwa faktor-faktor intern belajar dan faktor-faktor ekstern belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor intern belajar yang dialami dan dihayati oleh siswa meliputi hal-hal seperti:¹²
 - a) Sikap terhadap belajar
 - b) Motivasi belajar
 - c) Konsentrasi belajar
 - d) Kemampuan mengelola bahan belajar
 - e) Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah. op. Cit, h, 30

¹² Dimyati dan Mujiono. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 260

- f) Kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan
- g) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar
- h) Rasa percaya diri siswa
- i) Intelegensi dan keberhasilan belajar
- j) Kebiasaan belajar
- k) Cita-cita siswa

Faktor-faktor inter ini akan menjadi masalah sejauh siswa tidak dapat menghasilkan tindak belajar yang menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

- 2) Faktor-faktor ekstern belajar meliputi hal-hal sebagai berikut:
- a) Guru sebagai pembina belajar
 - b) Prasarana dan sarana pembelajaran
 - c) Kebijakan penilaian
 - d) Lingkungan sosial siswa disekolah dan
 - e) Kurikulum sekolah.

2. Strategi Masalah Yang Paling Tidak Jelas

Dalam proses pembelajaran sebagai seorang pendidik tidak akan pernah lepas dari strategi pembelajaran, sebab disini seorang pendidik dituntut mampu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik agar mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Ada beberapa pendapat ahli tentang strategi pembelajaran yang dikutip oleh Hamzah dalam bukunya antara lain:¹³

- a. Kozna (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

¹³ Hamzah B, Uno. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h, 1

- c. Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas keseluruhan komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- d. Gropper (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Melihat beberapa pengertian strategi pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat di kuasai diakhir kegiatan belajar.

Strategi pembelajaran adalah sebagai pola yang digunakan guru dan murid agar terciptanya proses pembelajaran.¹⁴ Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni:¹⁵

- a. Strategi pengorganisasian pembelajaran dan penyampaian pengajaran, termasuk pula pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa.
- b. Strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan dalam struktur belajar dan mengajar yang bagaimana.
- c. Strategi pengelolaan pembelajaran menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen.

Sedangkan strategi masalah paling tidak jelas adalah berbentuk potongan-potongan kertas kecil yang menyajikan informasi jawaban dari siswa dengan menjawab satu pertanyaan tentang masalah paling tidak dipahami oleh siswa. Strategi ini mengevaluasi materi yang membingungkan setelah proses pembelajaran. Dan juga memberikan umpan balik kepada guru untuk mengarahkan rencana penyampaian materi atau topik pengajaran yang akan datang.

¹⁴ Hartono. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: LSFK2P. TT, h, 3

¹⁵ Hamzah, B Uno. Op. Cit, h, 45

Karena menurut peneliti strategi masalah yang paling tidak jelas dapat mengatasi masalah belajar matematika siswa, strategi ini memberikan umpan balik kepada guru dan siswa.

Adapun langkah-langkah strategi masalah yang paling tidak jelas adalah:¹⁶

- a. Tentukan umpan balik (*feedback*) untuk materi pelajaran yang diinginkan dari sebuah sesi pelajaran
- b. Sediakan waktu beberapa menit diakhir sesi pelajaran, untuk menulis satu pertanyaan.
- c. Sebelum menugaskan siswa, beritahu mereka batasan waktu yang disediakan untuk mengerjakan tugas
- d. Bagikan potongan kertas kepada mereka
- e. Mintalah mereka menulis satu butir masalah yang paling tidak jelas atau tidak dipahami tentang materi pelajaran
- f. Setelah siswa mengerjakannya, kumpulkan jawaban mereka
- g. Berikan respon terhadap umpan balik siswa pada pertemuan berikutnya.

3. Hubungan Strategi Masalah Paling Tidak Jelas Dengan hasil Belajar.

Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya. Strategi masalah yang paling tidak jelas merupakan salah satu strategi untuk menilai hal-hal tertentu tentang siswa. Sedangkan sebagian lain cukup untuk memberikan gambaran umum. Dan berguna ketika tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari karakteristik siswa sebelum dimulainya pelajaran, juga bisa digunakan untuk memperkuat informasi yang dikumpulkan sebelum dimulainya pemberian materi pembelajaran berikutnya.¹⁷

¹⁶ Hisyam Zaini. Op.Cit, h, 144-145

¹⁷ Melvin, L. Siberman, *Aktive Learning*, Bandung: Nusa Media, 2006, h 88

Hasil belajar dan proses belajar keduanya penting. Didalam belajar terjadi proses berpikir. Seseorang dikatakan berpikir apabila orang itu melakukan kegiatan mental, bukan kegiatan motorik. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh proses pembelajaran yang dikelola guru. Peran guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Dalam hal ini muridlah yang berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Menurut Djamarah dan Zain dalam bukunya bahwa untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, jika setiap guru memiliki pandangan masing-masing dan sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan.¹⁸

Berbagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan maupun hasil belajar itu sendiri, salah satunya dengan menerapkan model-model dan strategi pembelajaran yang ada kedalam masing-masing bidang studi. Diantaranya adalah strategi masalah yang paling tidak jelas. Dalam strategi masalah yang paling tidak jelas dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada peroses pembelajaran.

Strategi masalah paling tidak jelas merupakan kegiatan evaluasi materi yang membingungkan setelah peroses pembelajaran berlangsung.

¹⁸ Djamarah dan zain, Op. Cit, h, 105

Dengan adanya evaluasi ini memungkinkan siswa untuk memikirkan kembali tentang materi yang mereka pelajari. Sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil dalam belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti melakukan survey atau pengamatan diberbagai perpustakaan namun peneliti tidak menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Artinya penelitian ini belum pernah dilakukan oleh pihak lain.

C. Indikator Keberhasilan

Menurut Liebec sebagaimana dikutip oleh Mulyono Abdurahman dalam bukunya pendidikan bagi anak berkesulitan belajar,”ada dua macam hasil belajar matematika yang harus penting dikuasai oleh siswa, perhitungan matematis dan penalaran matematis.”¹⁹

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran / intruksional khusus telah dicapai siswa, baik secara individual maupun kelompok.

¹⁹ Mulyano Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h, 253

Setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar, yang menjadi permasalahan sampai ditingkat mana hasil belajar yang telah di capai. Untuk menjawabnya, Djamarah memberikan tolak ukur dalam penentuan tingkat keberhasilan pembelajaran. Adapun tingkat keberhasilan tersebut adalah:

- 1) Istimewa / Maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali / Optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik / Minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% S.d 75% saja dikuasai oleh siswa
- 4) Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.²⁰

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes yang dilakukan sebelum menggunakan strategi masalah yang paling tidak jelas dan tes yang dilakukan setelah menggunakan strategi tersebut. Adapun target yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah 70% dari keseluruhan siswa atau di atas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan dengan KKM 60. Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar matematika siswa berhasil tergolong baik selakali.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah. Ibid, h, 105-107

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SD Negeri 031 Tampan pekanbaru kelas IV tahun ajaran 2010/2011. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui strategi masalah yang paling tidak jelas.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru Secara rinci jadwal penelitian yang diadakan oleh peneliti dari awal sampai akhir dapat dilihat pada tabel berikut

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian (th. 2010-2011)			
		November	Desember	April	Mei- Juni
1	Pengajuan Pinopsis				
2	Penulisan Proposal				
3	Seminar Proposal				
4	Penelitian				
5	Penulisan Skripsi				

C. Rencana Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dimana penelitian ini merupakan penelitian yang praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran di kelas dengan profesional. Peneliti berencana akan melakukan 3 kali pertemuan dengan 2 siklus atau bisa dihentikan jika siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

a. Perencanaan

Pada pertemuan pertama sebelumnya peneliti akan mempersiapkan Rencana Pembelajaran dengan pokok bahasan mengenal sifat-sifat bangun ruang dimana tujuannya agar siswa mampu menyelesaikan matematika dari masalah yang berkaitan dengan sifat-sifat bangun ruang adapun langkah-langkahnya sesuai RPP yang disusun sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

- a) Membuat rencana pembelajaran (RPP)
- b) Membuat perangkat pembelajaran, yaitu potongan-potongan kertas

- c) Membuat soal latihan siswa
- d) Mengimpormasikan penilaian dalam pembelajaran

2) Tahap penyajian kelas

a) Pendahuluan

- (1) Guru melakukan apersepsi yaitu mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya yang merupakan materi pendukung terhadap materi yang akan disampaikan.
- (2) Guru melakukan motivasi yaitu menghubungkan materi yang akan diajarkan kedalam kehidupan sehari-hari siswa serta berdasarkan apa yang ada di sekeliling siswa sesuai dengan pengalaman dan tingkat pemahaman siswa.
- (3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, umpan balik dari sebuah pembelajaran yang harus dicapai

b) Kegiatan inti

- (1) Guru memberikan suatu permasalahan kepada siswa berdasarkan materi pelajaran untuk memancing ide-ide siswa. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk mengemukakan ide baru berdasarkan tingkat pemahaman siswa apa yang ada di sekeliling siswa sebelum guru menjelaskan materi pembelajaran.
- (2) Guru membagikan potongan kertas kepada masing-masing siswa, dan menjelaskan kegunaan potongan kertas yang dipegang masing-masing siswa,

- (3) Guru memberi waktu 10 menit untuk menulis materi yang belum dipahami
 - (4) Guru menyuruh salah seorang siswa membacakan soal yang telah di tulisnya dan guru memberikan tanggapan atas soal yang dibacakan.
 - (5) Setelah selesai semua siswa menulis soal, guru menyuruh mengumpulkan kemeja guru.
 - (6) Guru membagikan lembar latihan kepada siswa
 - (7) Seteleh selesai, latihan dikumpul kemeja guru
- c) Penutup
- (1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran
 - (2) Guru menutup pelajaran

b. Observasi

Pada tahap ini observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi, yang bertindak sebagai observer adalah guru. Sedangkan yang mempraktekkan kegiatan ini adalah peneliti. Observasi dilakukan untuk mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, dengan kata lain observasi dilakukan untuk mengarahkan implementasi agar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

c. Refleksi

Hasil observasi yang telah diperoleh dikumpulkan dan dianalisa. Observer menelaah- menganalisa kembali pelaksanaan

rencana tindakan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisa ini, guru dapat merefleksikan apakah pelaksanaan proses pembelajaran sudah sesuai apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menerapkan strategi masalah yang paling tidak jelas. Hasil inilah yang akan menjadi acuan untuk melangkah ketahap selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif yaitu data mengenai hasil belajar matematika siswa yang diambil dari hasil evaluasi pada setiap siklusnya dan data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan pada setiap siklus.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan belajar matematika siswa selama penerapan strategi masalah yang paling tidak jelas. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru secara bertahap dengan menggunakan lembar observasi.

b. Tes

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar matematika siswa kelas IV/c Sekolah Dasar Negeri 031

Tampan Pekanbaru, yang pertama adalah diperoleh dari tes hasil pra tindakan, data hasil belajar yang kedua adalah tes yang dibuat untuk mengetahui hasil belajar siswa siklus I dan dan yang ketiga hasil belajar siswa siklus II. Tes dilakukan pada akhir pertemuan.

c. Dokumentasi

Teknik ini penulis menggunakan dokumentasi yang diperoleh dari pihak sekolah atau Tata Usaha untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada disekolah.

E. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Peningkatan hasil yang dinilai adalah peningkatan hasil secara klasikal.

Dengan rumus.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angkah persentase

N : Number of cases (jumlah frekuensi / banyak individu)

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya)¹

¹ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, h, 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah berdirinya SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru

SD Negeri NO. 031 Tampan ber alamat di Jl. Swakarya 112 Tampan. Dengan luas bangunan 254 M2. Dan luas tanah 2400 M2. Berdirinya SD Negeri 031 berawal dari adanya perumahan nasional (perumnas) di jalan swakarya sekarang ini. Adapun tanah tempat berdirinya SD Negeri 031 adalah tanah pemberian dari bapak. H.M. Nasir, sedangkan bangunannya dibangun oleh pemerintah.

SD Negeri 031 berdiri pada tahun 1995, dengan bangunan, 3 lokal, 1 kantor, 1 rumah kepala sekolah, 4 rumah guru, 1 rumah penjaga sekolah, 2 WC, dan 1 gudang. Kepala SD Negeri 031 Tampan yang pertama adalah bapak Drs. Syarifuddin. Muridnya berjumlah 82 siswa, terdiri dari kelas I-IV. Sedangkan pengajarnya adalah bapak Said, ibu Mimi ibu Isnaini, dan ibu Maisarah.

TABEL IV.I
NAMA-NAMA KEPALA SD NEGERI 031 TAMPAN PEKANBARU
1995-2010

NO	NAMA	TAHUN	ALAMAT
1.	Drs. Syarifuddin	1995-2002	Jl. Swakarya
2.	Drs. Baharuddin	2002-2009	Kubang Raya
3.	Hj. Rosnian, S.Pd	2010- sekarang	Gg. Iman

(Sumber: Tata Usaha SD Negeri 031 Tampan

2. Visi dan Misi SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru

Visi: Sekolah merupakan contoh teladan bagi masyarakat untuk mewujudkan kebersihan, perkembangan pendidikan menuju manusia yang terampil, berpartisipasi dan berakhlak mulia, serta penuh dedikasi.

Misi:

- a. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif. Dan mengedepankan optimalisasi kompetensi siswa dan profesionalisasi guru.
- b. Memberi kesempatan yang seluas-luasnya, kepada warga sekolah untuk mencapai prestasi yang berbudidaya sesuai dengan pendidikan.
- c. Meningkatkan prestasi masyarakat dan warga sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan dan kemajuan sekolah.

3. Keadaan Guru SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan yang sangat penting. Proses pembelajaran di tentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru merupakan salah satu unsur yang harus ada dalam pembelajaran, tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal. Adapun Keadaan Guru SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru dapat dilihat pada tabel IV. 2.

TABEL IV.2
KEADAAN GURU SD NEGERI 031 TAMPAN PEKANBARU
2010-2011

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI
1.	Hj. Rosnian, S. Pd	Kepala Sekolah	-
2.	H.M. Nasir S, A.ma.Pd	Guru	Guru Agama Islam
3.	Hj. Hayati. M	Guru	Guru Kelas
4.	Maisarah	Guru	Guru Agama Islam
5.	Murniyus	Guru	Guru B Indonesia
6.	Muhammad, S.Pd	Guru	Guru Kelas
7	Rosita L. Tobing	Guru	Guru IPS/PKn
8	Hj. Tarwina	Guru	Guru Kelas
9	Jasminar, S.Pd. SD	Guru	Guru Sains
10	Suryati, S. Pd	Guru	Guru kelas
11	Rosmita	Guru	Guru kelas
12	Ernita Yusnawati, S. Pd	Guru	Guru kelas
13	Tengku Rasyadah, S. Pd	Guru	Guru sains
14	Sari Bulan	Guru	Guru kelas
15	Yusmaidar	Guru	Guru Agama Islam
16	Susi Asnita, S. Pd	Guru	Guru penjaskes
17	Lili Suryani	Guru	Guru kelas
18	Hazani, S.Pd	Guru	Guru kelas
19	Yuhendrawati	Guru	Guru kelas
20	Patimah Lubis	Guru	Guru kelas
21	Martani	Guru	Guru kelas
22	Fitri Yani	Guru	Guru kelas

23	Rio Brahma Putra, A. Ma	Guru	Guru kelas
24	Karmila, A.ma	Guru	Guru kelas
25	Nur Zaili	Guru	Guru kelas
26	Siska Amelia, A.ma	Guru	Guru kelas
27	Said Yahya	p. sekolah	-
28	M. Nasir, S.Ag	Guru	Guru Agama Islam
29	Emilia Rahayu	Guru	Guru kelas
30	Puji Yanti, S.Pd	Guru	Guru B. Inggris
31	Riyal	Guru	Guru kelas
32	Cica Rahayu, S.Pdi	Guru	Guru Armel
33	Riko Rivaldi	Guru	Guru Penjas
34	Nur Amanah	Tata Usaha	-
35	Rahmad Puji	Satpam	-

(Sumber: Tata Usaha SD Negeri 031 Tampan)

4. Keadaan Siswa SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru

Siswa merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya siswa, proses pembelajaran tidak akan berlangsung, karena siswa merupakan subyek dari pendidikan. Untuk mengetahui keadaan siswa SD Negeri 031 dapat dilihat pada tabel IV.3.

TABEL IV.3
KEADAAN SISWA SD NEGERI 031 TAMPAN PEKANBARU
2010/2011

Jenis kelamin	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	

Laki-laki	54	53	74	82	90	60	
Perempuan	67	66	62	78	81	40	
Jumlah	121	119	136	160	171	100	

(Sumber: Tata Usaha SD Negeri 031 Tampan)

TABEL IV. 4
DAFTAR SARANA PRASARANA SD NEGERI 031 TAMPAN
PEKANBARU 2010/2011

NO	SARANA PRASARANA	JUMLAH	KEADAAN
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Kantor TU	1	Baik
3.	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4.	Ruang Belajar	9	Baik
5	WC	3	Baik
6.	Tempat Parkir	1	Baik
7.	Koperasi Sekolah	1	Baik
8.	Meja/ Kursi kep. SD	1/1	Baik
9.	Meja/ Kursi Guru	9/13	Baik
10.	Bangku/ Meja Siswa	404/187	Baik
11.	Papan tulis	9	Baik
12.	Jam Dinding	11	Baik
13.	Lonceng	2	Baik
14.	Sound System	2	Baik
15.	Tiang Bendera Besi	1	Baik
16.	UKS	1	Baik
17.	Papan Struktural Organisasi	1	Baik
18.	Papan Keadaan Guru	1	Baik
19.	Lemari Arsip Kepala Sekolah	1	Baik
20.	Lemari Arsip Guru	1	Baik

21.	Televisi	1	Baik
-----	----------	---	------

(Sumber: Tata Usaha SD Negeri 031 Tampan)

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah Dasar Negeri 031 Tampan pekanbaru menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar Negeri 031 Tampan Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.5
MATA PELAJARAN SD NEGERI 031 TAMPAN PEKANBARU
2010/2011

NO	MATA PELAJARAN
1.	Pendidikan Agama Islam
2.	Bahasa Indonesia
3.	Bahasa Inggris
4.	SAINS
5.	Matematika
6.	PKN
7.	IPS
8.	Penjaskes
9.	Armel
10.	KTK

(Sumber: Tata Usaha SD Negeri 031 Tampan)

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Data yang dipaparkan adalah hasil belajar matematika siswa, yaitu hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat peneliti uraikan dalam tahapan-tahapan

siklus pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran berlangsung secara individual dengan menerapkan strategi masalah yang paling tidak jelas. Adapun hal-hal yang diteliti adalah hasil tes sebelum dan setelah melaksanakan tindakan dan hasil observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan tindakan. Pertemuan pertama proses pembelajaran dilakukan tanpa tindakan. Pertemuan berikutnya peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan tindakan sebanyak dua siklus.

Adapun instrumen yang digunakan dalam melihat hasil belajar matematika siswa berupa uji tes soal. Penelitian dengan tindakan dilaksanakan dalam beberapa siklus dan siklus dihentikan jika telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah tempat penelitian yaitu 60 dan target penelitian adalah siswa yang mendapat nilai 70% dari keseluruhan siswa. Jika belum mencapai target tersebut maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Pra Tindakan(Senin 23 Mei 2011)

Pada pertemuan pertama belum menerapkan tindakan strategi masalah yang paling tidak jelas. Pada tahap ini peneliti menerapkan pembelajaran sebagaimana yang selama ini dilaksanakan oleh guru bidang studi matematika.

a. Perencanaan

Pada tahap pertama peneliti mempersiapkan bahan yang akan dijadikan panduan penelitian yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru matematika, membuat rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) lembar tes pra tindakan yang dilaksanakan pada akhir pertemuan.

b. Tindakan

Pada pertemuan pertama dilakukan tanpa menggunakan strategi masalah yang paling tidak jelas yaitu pemberian materi langsung, sesuai dengan RPP I Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, kemudian guru mengabsen siswa dan memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan materi sifat-sifat bangun ruang didepan kelas. Setelah guru menjelaskan, guru melakukan tanya jawab dengan siswa sehubungan dengan materi yang baru diajarkan. Selanjutnya guru memberikan contoh soal yang berkaitan dengan materi ajar, siswa mendengar, mencatat dan bertanya jika ada materi yang tidak dipahami atau kurang mengerti. guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Pada akhir pertemuan guru memberikan soal tes pra tindakan mengenai materi yang baru saja disampaikan. Soal tes tersebut untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan tindakan. Setelah pelajaran selesai guru meminta siswa untuk mengumpulkannya.

Dari tes yang diberikan, berikut rekap nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan tindakan dan disajikan dalam tabel IV. 6 berikut:

Tabel IV.6
Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Siswa- 1	50	Tidak tuntas
2	Siswa- 2	55	Tidak tuntas
3	Siswa- 3	60	Tuntas
4	Siswa- 4	65	Tuntas
5	Siswa -5	55	Tidak tuntas
6	Siswa -6	50	Tidak tuntas
7	Siswa -7	50	Tidak tuntas
8	Siswa -8	60	Tuntas
9	Siswa -9	55	Tidak Tuntas
10	Siswa-10	70	Tuntas
11	Siswa-11	50	Tidak tuntas
12	Siswa-12	55	Tidak Tuntas
13	Siswa-13	70	Tuntas
14	Siswa-14	70	Tuntas
15	Siswa-15	50	Tidak tuntas
16	Siswa-16	50	Tidak tuntas
17	Siswa-17	55	Tidak tuntas
18	Siswa-18	65	Tuntas
19	Siswa-19	70	Tuntas

20	Siswa-20	55	Tidak Tuntas
21	Siswa-21	55	Tidak Tuntas
22	Siswa-22	70	Tuntas
23	Siswa-23	65	Tuntas
24	Siswa-24	50	Tidak Tuntas
25	Siswa-25	50	Tidak tuntas
26	Siswa-26	70	Tuntas
27	Siswa-27	55	Tidak tuntas
28	Siswa-28	65	Tuntas
29	Siswa-29	60	Tuntas
30	Siswa-30	65	Tuntas
31	Siswa-31	50	Tidak tuntas
32	Siswa-32	55	Tidak tuntas
33	Siswa-33	50	Tidak tuntas
34	Siswa-34	65	Tuntas
35	Siswa-35	65	Tuntas
36	Siswa-36	70	Tuntas
37	Siswa-37	50	TidakTuntas
38	Siswa-38	70	Tuntas
39	Siswa-39	65	Tuntas
40	Siswa-40	50	Tidak Tuntas
	Jumlah	2350	
	Rata-rata	58,75	Tidak tuntas

Sumber: data olahan penelitian 2011

Dari tabel IV.6 dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Tabel tersebut merupakan tabel hasil belajar matematika siswa sebelum penerapan strategi

masalah yang paling tidak jelas. Dari tabel IV. 6 dapat dilihat bahwa dari jumlah siswa seluruh siswa kelas IV/c hanya 19 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 21 orang siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar dan hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa belum mencapai ketuntasan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I (Selasa 24 Mei 2011)

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP-2 (Lampiran 3), dan lembar observasi aktivitas guru (Terlampir).

b. Tindakan

Pada pertemuan pertama siklus I pelaksanaannya mengacu pada instrumen yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan ini berlangsung 2 x 35 menit. Pada awal pertemuan, guru mengucapkan salam pembuka dan mengkondisikan kelas, mengabsen siswa. Terlihat siswa bersemangat dan senang diawal pembelajaran, dari antusias siswa ketika di absen. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Sebelum guru menjelaskan materi selanjutnya, guru mengulang materi pelajaran sebelumnya tentang sifat-sifat balok. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu tentang jaring-jaring balok. Terlebih dahulu guru menentukan umpan balik dari materi pelajaran yang harus dicapai. Kemudian guru membagikan potongan-potongan kertas kepada masing-masing siswa, dan guru memberi waktu 10 menit untuk

menulis soal tentang materi yang belum dipahami, . setelah siswa selesai mengerjkan soal, guru mengumpulkan dan memberikan tanggapan terhadap soal yang ditulis siswa

Setelah pemberian tanggapan tersebut guru membagikan lembar latihan kepada siswa, latihan dikerjakan secara individu dan setelah siswa selesai mengerjakannya, guru mengumpulkan jawaban siswa, kemudian guru bersama dengan siswa menyimpulkan pelajaran. Selanjutnya guru menutup pelajaran.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini di pusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran, aktivitas yang diamati adalah mengenai aktivitas guru. Aktivitas guru diisi oleh observer yaitu guru. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam pembelajaran melalui strategi masalah yang paling tidak jelas pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV. 7

Tabel IV.7
Lembar Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak

1	Guru menentukan umpan balik dari materi pelajaran yang ingin dicapai		
2	Guru memberi waktu kepada siswa diakhir pelajaran		
3	Waktu 10 menit untuk menulis soal		
4	Guru membagikan-potongan-potongan kertas		
5	Guru menyuruh siswa menulis soal materi yang belum dipahami		
6	Setelah soal selesai dikerjakan guru mengumpulkan soal		
7	Memberikan tanggapan atas soal yang di kerjakan siswa		
8	Setelah selesai memberikan tanggapan guru membagikan lembar latihan		
	Jumlah	6	2
	Rata-rata	75%	25%

Sumber: data olahan peneliti, tahun 2011

Dari tabel IV.7 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan strategi masalah yang paling tidak jelas dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 6 kali dengan persentase 75%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 25%.

Adapun aktivitas yang memperoleh jawaban “Tidak” adalah sebagai berikut:

1. Menentukan umpan balik materi yang ingin dicapai, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif “Tidak”.
2. Setelah selesai soal dikerjakan, guru menyuruh mengumpulkan soal, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif “Tidak”.

Aktivitas yang memperoleh jawaban “Tidak” peneliti akan memperbaikinya pada siklus berikutnya agar lebih optimal dalam mengadakan pembelajaran. Sehingga, hasil yang diperoleh lebih optimal dari siklus sebelumnya. Dalam melaksanakan tindakan yang telah direncanakan ternyata tidak semuanya dapat direalisasikan. Siswa yang berkemampuan rendah cenderung lebih pasif, tanpa ada andil dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pada akhirnya mereka mencari kesibukan sendiri dengan mengobrol. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV. 8

Tabel IV. 8
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Siswa-1	60	Tidak Tuntas
2	Siswa-2	65	Tidak Tuntas
3	Siswa-3	70	Tuntas
4	Siswa-4	65	Tuntas
5	Siswa-5	55	Tidak Tuntas
6	Siswa-6	55	Tidak Tuntas
7	Siswa-7	55	Tidak Tuntas
8	Siswa-8	70	Tuntas
9	Siswa-9	55	Tidak Tuntas
10	Siswa-10	80	Tuntas
11	Siswa-11	75	Tuntas
12	Siswa-12	55	Tidak Tuntas
13	Siswa-13	80	Tuntas
14	Siswa-14	75	Tuntas
15	Siswa-15	55	Tidak Tuntas
16	Siswa-16	70	Tuntas
17	Siswa-17	65	Tuntas
18	Siswa-18	75	Tuntas
19	Siswa-19	75	Tuntas
20	Siswa-20	55	Tidak Tuntas
21	Siswa-21	55	Tidak Tuntas
22	Siswa-22	75	Tuntas

23	Siswa-23	75	Tuntas
24	Siswa-24	55	Tidak Tuntas
25	Siswa-25	55	Tidak Tuntas
26	Siswa-26	75	Tuntas
27	Siswa-27	55	Tidak Tuntas
28	Siswa-28	55	Tidak Tuntas
29	Siswa-29	90	Tuntas
30	Siswa-30	75	Tuntas
31	Siswa-31	55	Tidak Tuntas
32	Siswa-32	55	Tidak Tuntas
33	Siswa-33	55	Tidak Tuntas
34	Siswa-34	75	Tuntas
35	Siswa-35	75	Tuntas
36	Siswa-36	90	Tuntas
37	Siswa-37	55	Tidak Tuntas
38	Siswa-38	80	Tuntas
39	Siswa-39	90	Tuntas
40	Siswa-40	55	Tidak Tuntas
Jumlah		2660	
Rata-rata		66,50	

Sumber: data olahan penelitian, tahun 2011

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pembelajaran yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I ini, maka refleksi dilakukan dengan menganalisa setiap tahapan. Hasil analisa tersebut akan di pergunakan sebagai acuan dan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut: kegiatan inti tindakan pada siklus II.

1. Guru lebih jelas dalam menentukan unpan balik dari materi pelajaran yang ingin dicapai, sehingga siswa paham dengan pelajaran
2. Guru harus terampil dalam membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak kebingungan dalam menjawab soal

Sehingga ketika dilaksanakan tes, siswa mampu melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Hasil belajar pada siklus I diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas IV/C SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru dalam materi menentukan jaring-jaring balok adalah 66,50 dengan kategori nilai tinggi. Dengan demikian, indikator keberhasilan siswa 70%, maka perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II (Senen 31 Mei 2011)

a. Perencanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen perangkat pembelajaran berupa RPP-3 (Lampiran 4) lembar observasi aktivitas guru (terlampir)

b. Tindakan

Pada pertemuan ini pelaksanaannya mengacu pada instrumen yang telah disiapkan sebelumnya. Alokasi waktu pada pertemuan ini, 2 x35 menit. Pada awal pelajaran guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk memimpin do'a dan guru mengabsen siswa. Sebelumnya guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Salah seorang siswa menjelaskan kembali tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru merespon jawaban siswa dan melanjutkan pada materi selanjutnya. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Setelah guru selesai menerangkan materi, guru meminta siswa memberikan contoh dan menyelesaikannya kepada siswa lain. Guru membagikan potongan-potongan kertas dan memberikan waktu 10 menit untuk menulis tentang materi yang belum dimengerti, selanjutnya guru mengumpulkan soal yang telah dikerjakan siswa dan memberikan respon terhadap soal yang dikerjakan siswa. Guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik dengan cara meminta siswa memaparkan hasil kerjanya dipapan tulis dan siswa yang lain memperhatikan dengan seksama, selanjutnya guru dan siswa mendiskusikan kebenaran hasil kerja yang telah selesai. Pada 30 menit terakhir guru membagikan soal kepada siswa. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakannya secara individu, selama latihan berlangsung, guru memperhatikan dan mengawasi siswa. Setelah selesai mengerjakan soal tersebut, guru mengumpulkan jawaban.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajar. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru. Aktivitas guru diisi oleh observer yaitu guru. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 12 jenis aktivitas yang diobservasi. Berikut ini akan disajikan hasil observasi aktivitas guru siklus II pada tabel IV.9 halaman berikut.

Tabel IV. 9
Lembar Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru menentukan umpan balik yang harus dicapai dari materi yang dipelajari		
2	Guru memberikan waktu diakhir pelajaran		

3	Guru memberi waktu 10 menit untuk menulis soal materi yang belum dimengerti		
4	Guru membagikan potongan-potongan kertas kepada masing-masing siswa		
5	Guru meminta siswa menulis soal materi yang belum dimengerti		
6	Guru mengumpulkan soal yang telah dikerjakan siswa		
7	Guru memberikan respon atau jawaban dari soal yang telah dikerjakan siswa		
8	Guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik yaitu dengan cara meminta siswa memaparkan hasil kerjanya dan siswa yang lain memperhatikan dengan seksama		
	Jumlah	8	0
	Rata-rata	100%	0%

Sumber: data olahan peneliti, tahun 2011

Dari tabel IV. 9 di atas, maka dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan strategi masalah yang paling tidak jelas dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 12 kali dengan persentase 100%, serta jawaban "Tidak" tidak dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru pada siklus II ini berada pada Klasifikasi "Baik". Karena berada pada rentang 76-100%. Adapun hasil belajar siswa tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru menentukan umpan balik yang harus dicapai dari materi yang dipelajari, aspek ini setelah diamati maka memperoleh jawaban "Ya".
2. Guru memberikan waktu diakhir pelajaran, aspek ini setelah diamati maka diperoleh jawaban "Ya".

3. Guru memberikan waktu 10 menit untuk menulis soal, aspek ini setelah diamati maka diperoleh jawaban”Ya”.
4. Guru membagikan potongan-potongankertas kepada masing-masing siswa, aspek ini setelah di amati maka memperoleh jawaban “Ya”.
5. Guru meminta menulis soal materi yang belum dimengerti, aspek ini setelah diamati maka memperoleh jawaban”Ya”.
6. Guru memberi respon atas soal yang dikerjakan siswa, dan memberi waktu 10 menit untuk menulis soal, pada aspek ini setelah diamati maka memperoleh jawaban” Ya”.
7. Guru mengumpulkan soal dan memberikan respon terhadap soal yang dikerjakan, aspek ini setelah diamati maka memperoleh jawaban” Ya”.
8. Guru mengecek pemahanan siswa, aspek ini setelah diamati maka memperoleh jawaban”Ya”.

Meningkatnya aktivitas guru akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, hasil belajar siswa pun akan meningkat, maka hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel IV.10

Tabel IV.10
Hasil belajar siswa siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
----	------------	-------	------------

1	Siswa-1	80	Tuntas
2	Siswa-2	75	Tuntas
3	Siswa-3	80	Tuntas
4	Siswa-4	90	Tuntas
5	Siswa-5	75	Tuntas
6	Siswa-6	90	Tuntas
7	Siswa-7	55	Tidak tuntas
8	Siswa-8	80	Tuntas
9	Siswa-9	55	Tidak Tuntas
10	Siswa-10	90	Tuntas
11	Siswa-11	70	Tuntas
12	Siswa-12	90	Tuntas
13	Siswa-13	80	Tuntas
14	Siswa-14	90	Tuntas
15	Siswa-15	55	Tidak Tuntas
16	Siswa-16	80	Tuntas
17	Siswa-17	70	Tuntas
18	Siswa-18	90	Tuntas
19	Siswa-19	80	Tuntas
20	Siswa-20	90	Tuntas
21	Siswa-21	75	Tuntas
22	Siswa-22	80	Tuntas
23	Siswa-23	80	Tuntas
24	Siswa-24	90	Tuntas
25	Siswa-25	55	Tidak tuntas
26	Siswa-26	80	Tuntas
27	Siswa-27	55	Tidak Tuntas

28	Siswa-28	55	Tidak tuntas
29	Siswa-29	90	Tuntas
30	Siswa-30	80	Tuntas
31	Siswa-31	70	Tuntas
32	Siswa-32	55	Tidak Tuntas
33	Siswa-33	55	Tidak tuntas
34	Siswa-34	90	Tuntas
35	Siswa-35	80	Tuntas
36	Siswa-36	90	Tuntas
37	Siswa-37	55	Tidak Tuntas
38	Siswa-38	80	Tuntas
39	Siswa-39	80	Tuntas
40	Siswa-40	80	Tuntas
Jumlah		304000	
Rata-rata		76,00	

Sumber: data olahan tahun 2011

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II, maka refleksi digunakan dengan menganalisa setiap tahapan. Hasil analisa tersebut akan dipergunakan sebagai acuan dan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran yang matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat

pada hasil observasi aktivitas guru pada siklus II yang dilakukan observer, dimana dari 12 observasi yang diamati.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Dengan kategori penilaian sangat tinggi, hal ini tersebut terlihat dari hasil rata-rata hasil belajar siswa kelas IV/C SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru pada siklus II, yaitu 76,00 dengan kategori nilai tinggi. Indikator keberhasilan siswa telah mencapai 76% siswa memperoleh nilai 70, maka tidak perlu lagi diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan.

1. Aktivitas guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan strategi masalah yang paling tidak jelas yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Tabel IV. 11
Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

No	Aktivitas Yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Alternatif		Alternatif	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menentukan umpan balik yang harus dicapai dari materi yang dipelajari				

2	Guru memberikan waktu diakhir pelajaran				
3	Guru memberi waktu 10 menit untuk menulis soal materi yang belum dipahami				
4	Guru membagikan potongan-potongan kertas kepada masing-masing siswa				
5	Guru meminta siswa menulis soal materi yang belum dipahami				
6	Guru mengumpulkan soal yang telah dikerjakan siswa				
7	Guru memberikan respon atau jawaban dari soal yang dikerjakan siswa				
8	Guru mengecek pemahan siswa dengan memberikan umpan balik yaitu dengan cara memaparkan hasil kerjanya dipapan tulis dan siswa lain memperhatikan dengan seksama				
	Jumlah	6	2	8	0
	Rata-rata	75%	25%	100%	0%

Sumber: data olahan Peneliti, tahun 2011

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I alternatif jawaban "Ya" adalah 8 kali, dengan demikian dapat dicari persentasenya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = \frac{8}{12} \times 100$$

$$P = \frac{800}{12} \times 100$$

$$P = 67\%$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, untuk pelaksanaan aktivitas guru pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban” Ya” adalah 12 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = \frac{12}{12} \times 100$$

$$P = \frac{1200}{12}$$

$$P = 100\%$$

Jika dilihat dari kategori penilaian yang ditetapkan, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi masalah yang paling tidak jelas pada siklus I dikategorikan “Cukup” karena 67% berada antara 56-75%. Pada siklus II dikategorikan “Baik” karena 100% berada pada rentang 75-100%.

2. Hasil belajar

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II, berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1V. 13
Perbandingan hasil penelitian
Nilai pra tindakan, siklus I dan siklus II

No	Pertemuan	Nilai Tes Hasil Belajar Siswa	
		Nilai rata-rata	Nilai klasikal
1	Pra tindakan	58,75%	58,75%
2	Siklus I	66,50%	66,50%
3	Siklus II	76,00%	77,5%

Adapun keberhasilan siswa yang diperoleh selama mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa telah mampu memahami tugas yang diberikan guru, meskipun ada sebagian kecil siswa tidak serius.
2. Siswa telah mampu mengerjakan soal yang diberikan guru tepat waktu.
3. Perilehan nilai evaluasi terhadap hasil belajar siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 58,75% pada pra tindakan menjadi 66,50% pada siklus I dan meningkat sampai 76,00% pada siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data tentang penerapan strategi masalah yang paling tidak jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan bangun ruang kelas IV SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru semester II tahun ajaran 2010/2011. Keberhasilan dengan penerapan strategi masalah yang paling tidak jelas dapat dilihat pada RPP 3 Lampiran 4. Dengan penerapan tersebut siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan guru, sehingga hasil yang diperoleh meningkat.

Berhasilnya penerapan strategi masalah yang paling tidak jelas pada mata pelajaran dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari data awal ke siklus I dan kesiklus II. Pada data awal hasil belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata persentase 58,75% terjadi peningkatan disiklus I dengan rata-rata persentase 66,50%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 76,00% hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan strategi masalah yang paling tidak jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Akan tetapi masi ada kelemahan yang peneliti temui di lapangan yaitu: “ Strategi ini lebih cocok bagi siswa yang berprestasi rendah, cepat membosankan bagi siswa berprestasi tinggi dan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian penulis mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan strategi masalah yang paling tidak jelas dalam pembelajaran matematika sebagai berikut:

1. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan strategi masalah yang paling tidak jelas sebaiknya terlebih dahulu memperhatikan keadaan siswa karena pembelajaran dengan strategi masalah yang paling tidak jelas hanya diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi rendah, agar hasil yang diinginkan tercapai.
2. Bagi siswa yang memiliki prestasi tinggi strategi ini cepat membosankan sehingga mereka meribut, untuk mengatasinya guru memberikan soal yang berbeda.
3. Banyaknya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, karena itu guru memberikan kuis sehingga dapat menambah motivasi siswa.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP SEBELUM TINDAKAN)

Nama Sekolah	: SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/ Semester	: IV/ II
Pertemuan Ke	: I (Sebelum Tindakan)
Alokasi Waktu	: 1x pertemuan

Standar Kompetensi :

Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungannya antar bangun datar

Kompetensi Dasar :

Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana

Indikator :

Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat balok

Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat kubus

I. Tujuan Pembelajaran :

- a. Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa dapat menyebutkan
- b. sifat-sifat balok dan sifat-sifat kubus.

II. Materi Pokok :

Mengenal sifat-sifat bangun ruang

III. Metode Pembelajaran:

Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Mengucapkan salam
2. Mengkondisikan kelas dan siswa (3 menit)
3. Mengabsen siswa (2 menit)
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran (2 menit)

B. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan sifat-sifat bangun ruang
2. Guru bertanya jawab seputar materi bangun ruang yang baru diajarkan
3. Guru memberikan contoh soal yang berkaitan dengan materi ajar
4. Siswa mendengar, mencatat dan bertanya jika ada materi yang tidak dipahami atau kurang mengerti
5. Setelah siswa paham dan mengerti, siswa diberikan soal, dan siswa langsung mengerjakannya soal.
6. Guru selalu memantau kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi dan membuat kesimpulan pembelajaran

V. Alat dan Sumber Belajar:

Sinaga Mangatur, Dkk, *Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas*

VI, Jakarta:Erlangga, 2006

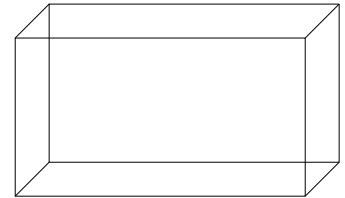
VI. Penilaian :

- a. Teknik penilaian : tes tertulis
- b. Jenis tagihan : tugas individu
- c. Bentuk instrumen : uraian

Soal:

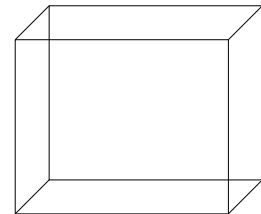
1. Perhatikan gambar !.....

- a. Nama bangun ruang di samping adalah.....
- b. Sisi ABCD sama dan sejajar dengan sisi.....
- c. Luas sisi ABFE sama dengan luas sisi.....
- d. Rusuk AD sejajar dengan rusuk.....,....., dan.....
- e. Banyak titik sudut pada balok adalah.....



2. Perhatikan gambar!.....

- a. Nama bangun ruang di samping adalah.....
- b. Jumlah titik sudut pada kubus adalah.....
- c. Sisi DHEA sejajar dengan sisi.....
- d. Sisi ABCD sejajar dengan sisi.....
- e. Mempunyai 12 rusuk yang sama panjang adalah sifat dari.....



Jawaban soal

1.
 - a. Balok
 - b. Sisi ABCD sejajar dengan sisi EFGH
 - c. Luas sisi ABFE sama dengan luas sisi DCGH
 - d. Rusuk AD sejajar dengan rusuk, BC,FG dan EH
 - e. Banyak titik sudut pada balok ada 8 titik

2.
 - a. Kubus
 - b. Banyak titik sudut pada kubus ada 8 titik
 - c. Sisi ADHE sejajar dengan sisi BCGF
 - d. Sisi ABCD sejajar dengan sisi EFGH
 - e. 12 rusuk yang sama panjang merupakan sifat kubus

Guru Matematika Kelas IV
SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru

pekanbaru, Mei, 2011
peneliti

Siska Amelia
NIP: 19870328 200902 2004

Ana Mirawati
10611003029

Mengetahui
Kepala Sekolah SD Negeri
031 Tampan Pekanbaru

Hj. Rosnian, S.Pd
NIP: 19560919 197701 2001

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP-2)

Nama sekolah : SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru
Mata pelajaran : Matematika
Kelas/ semester : IV/ II
Pertemuan Ke : II (Tindakan)
Alokasi waktu : Ix pertemuan

Standar Kompetensi :

Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar

Kompetensi Dasar :

Menentukan jaring-jaring balok dan kubus

Indikator :

Siswa dapat membuat jaring-jaring balok

siswa dapat membuat jaring-jaring kubus

I. Tujuan pembelajaran :

Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat
membuat jaring-jaring balok dan kubus

II. Materi pokok :

Membuat jaring-jaring balok dan kubus

III. Metode/ Strategi :

Strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah strategi Masalah yang paling tidak jelas

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Mengucapkan salam
2. Mengkondisikan kelas dan siswa (3 menit)
3. Mengabsen siswa (2 menit)
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran (2 menit)

B. Kegiatan Inti

1. Guru menentukan umpan balik dari materi pelajaran yang diinginkan
2. Guru menyediakan beberapa menit waktu di akhir pelajaran untuk mengevaluasi materi yang belum dipahami siswa
3. Guru memberi waktu 10 menit untuk menulis soal materi yang belum dipahami siswa
4. Guru membagikan potongan-potongan kertas kepada masing-masing siswa
5. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk menulis soal, setelah soal selesai ditulis guru mengumpulkan soal
6. Guru memberikan tanggapan terhadap soal yang dikerjakan siswa

C. Kegiatan Penutup

1. Guru dan siswa bersama- sama menyimpulkan pelajaran
2. Guru penutup pelajaran

V. Alat dan sumber belajar

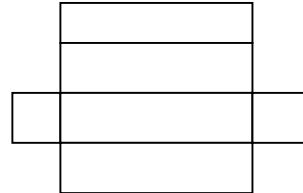
- a. Alat/bahan: spidol, white board, potongan kertas
- b. Sumber: buku matematika untuk sekolah dasar kelas IV, penerbit erlangga, karangan mangatur sinaga.

VI. Penilaian:

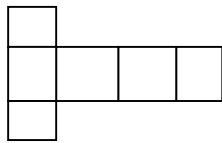
- a. Teknik penilaian : tes tertulis
- b. Jenis tagihan : tugas individu
- c. Bentuk instrumen : uraian

Soal

1. Gambar disamping adalah jaring-jaring?



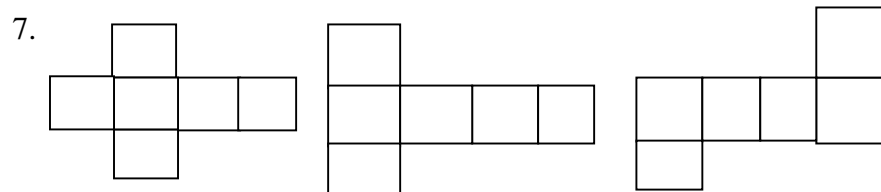
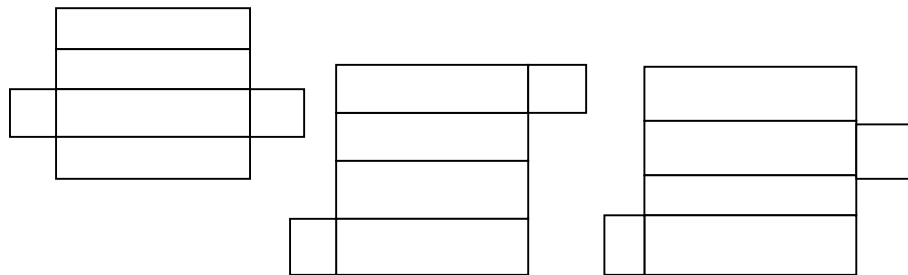
2. Gambar berikut adalah jaring-jaring?



3. Bangun ruang apakah yang terdapat pada gambar no 1?
4. Bangun ruang apakah yang terdapat pada gambar no 2
5. Apakah gambar yang terdapat pada soal no 1 dan 2 bentuknya sama?
6. Buatlah 3 buah jaring-jaring balok dengan model yang berbeda?
7. Buatlah 3 buah jaring-jaring kubus dengan model yang berbeda?
8. Berapa pasang sisi balok yang sama luas?
9. Berapa pasang rusuk balok yang sama panjang?
10. Mempunyai 12 rusuk yang sama panjang adalah sifat dari?

Jawaban

1. Jaring-jaring balok
2. Jaring-jaring kubus
3. Bangun ruang balok
4. Bangun ruang kubus
5. Tidak sama
- 6.



8. Terdapat 3 pasang sisi balok yang sama luas yaitu:
 - Sisi bawah ABCD= sisi atas EFGH
 - Sisi kiri ADHE= sisi kanan BCGF
 - Sisi depan ABFE= sisi belakang DCGH
9. Terdapat 3 pasang rusuk balok yang sama luas
 - Rusuk AB= rusuk DC= rusuk EF= rusuk HG
 - Rusuk AE = rusuk BF = rusuk CG = rusuk DH

- Rusuk AD= rusuk BC = rusuk FG = rusuk EH

10. Yang mempunyai 12 rusuk sama luas adalah sifat dari kubus.

Guru Matematika Kelas IV
SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru

Pekanbaru, Mei 2011
Peneliti

. Siksa Amelia
NIP: 19870327 200902 2004

Ana Mirawati
10611003029

Mengetahui
Kepala Sekolah SD Negeri
031 Tampan Pekanbaru

Hj. Rosnian, S.Pd
NIP: 19560919 197701 2001

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP-3)

Nama sekolah : SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru
Mata pelajaran : Matematika
Kelas/ semester : IV/ II
Pertemuan Ke : III
Alokasi Waktu : I x pertemuan

Standar Kompetensi :

Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar

Kompetensi Dasar :

Mengidentifikasi benda-benda dan bangun datar simetris

Indikator :

Siswa dapat membedakan bangun datar yang simetri dan tidak simetri

Siswa dapat membedakan benda- benda yang simetri dan tidak simetri

I. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat
membedakan bangun datar simetris dan tidak simetri

II. Materi Pokok :

Simetri

III. Metode/ Strategi :

Strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah strategi Masalah Paling Tidak Jelas

IV. Langkah-langkah pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Mengucapkan salam pembuka
2. Mengkondisikan kelas dan siswa (3 menit)
3. Mengabsen siswa(2 menit)
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran (3 menit)

B. Kegiatan Inti

1. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang lalu, dan siswa menjelaskan tentang materi yang telah dipelajarinya pada pertemuan yang lalu.
2. Guru menentukan umpan balik yang harus dicapai dalam materi yang akan dipelajari
3. Guru memberikan waktu beberapa menit diakhir pelajaran untuk mengevaluasi materi yang belum dipahami
4. Guru memberikan 10 menit waktu untuk menulis soal materi
5. Guru membagikan potongan-potongan kertas pada masing-masing siswa
6. Selanjutnya guru meminta siswa menulis soal materi yang belum dimengerti, siapa yang cepat selesai dikumpulkan kemeja

7. Guru memberikan tanggapan terhadap soal yang dikerjakan siswa dalam jangka waktu yang telah disepakati
8. Setelah semua soal terjawab, guru memberikan tanggapan kepada soal yang diluar waktu yang disepakati

C. Kegiatan Penutup

1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran
2. Guru menutup pelajaran

V. Alat dan Sumber Belajar

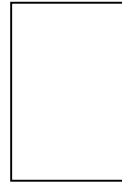
- a. Alat/bahan: spidol, white board, potongan-potongan kertas
- b. Sumber: buku matematika untuk untuk sekolah dasar kelas IV, penerbit erlangga, pengarang mangatur sinaga

VI. Penilaian :

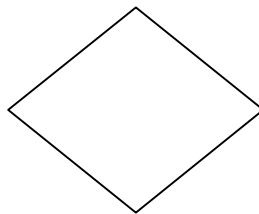
- a. Teknik penilaian : tes tertulis
- b. Jenis tagihan : tugas individu
- c. Bentuk instrumen : uraian

Soal

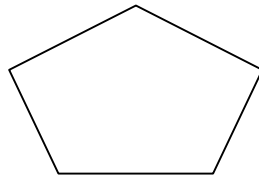
1. Perhatikan gambar dibawah, AD berimpit dengan BC, maka bangun ABCD dikatakan simetris! Mengapa?



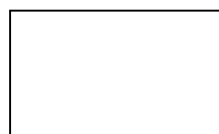
2. Apakah gambar disamping simetris! Berapa sumbu simetrisnya?



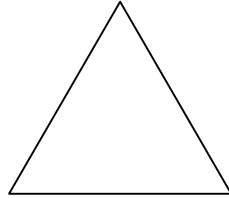
3. Apakah gambar dibawah ini simetri? Berapa sumbunya?



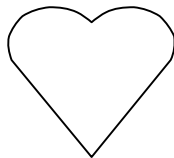
4. Buatlah 3 buah gambar yang memiliki simetris?
5. Sebutkan benda-benda yang simetris?
6. Apa yang dimaksud dengan simetri?
7. Buatlah 3 buah gambar yang tidak memiliki simetri?
8. Berapa sumbu simetris pada bangun berikut



9. Tentukan sumbu simetri dari bangun berikut?

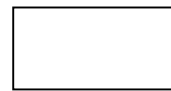
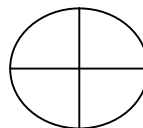
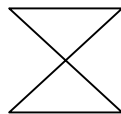


10. Tentukan sumbu simetri dari bangun berikut?

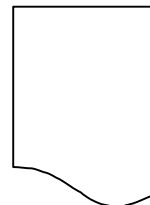
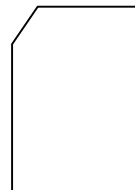
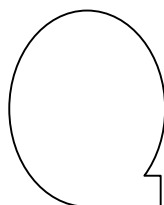


Jawaban

1. a, gambar disamping simetri, karena bisa dibagi menjadi dua bagian yang sama besar
2. Pada gambar terdapat 2 sumbu simetri
3. Ya gambar simetri, terdapat 1 sumbu simetri
- 4.



5. Benda-benda yang simetris adalah papan tulis, pintu dan jendela
6. Simetri adalah garis yang membagi bangun datar menjadi dua bagian yang sama besar.
- 7.



8. Pada gambar terdapat 2 sumbu simetri
9. Pada gambar terdapat 1 sumbu simetri
10. Pada gambar terdapat 1 sumbu simetri

Guru Matematika Kelas IV
SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru

Pekanbaru, Mei 2011
Peneliti

Siska Amelia
NIP: 19870327 200902 2004

Ana Mirawati
10611003029

Mengetahui
Kepala Sekolah SD Negeri
031 Tampan Pekanbaru

Hj. Rosnian, S.Pd
NIP:19560919 197701 2001

Lampiran 6. Lembar observasi aktivitas guru dalam menerangkan materi menggunakan strategi masalah paling tidak jelas.

No	Aktivitas Yang diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru menentukan umpan balik dari materi pelajaran yang ingin dicapai		
2	Guru memberikan waktu kepada siswa diakhir pelajaran		
3	Waktu 10 menit untuk menulis soal		
4	Guru membagikan potongan-potongan kertas		
5	Guru menyuruh siswa menulis soal tentang materi yang belum dimengerti		
6	Setelah soal selesai dikerjakan guru mengumpulkan soal		
7	Memberikan tanggapan atas soal yang dikerjakan siswa		
8	Setelah selesai memberikan tanggapan guru memberikan lembar latihan		
	Jumlah	6	2
	Rata-rata	75%	25%

Pekanbaru, Mei 2011
Observer

Siska Amelia
NIP: 19870328 200902 2004

Lampiran 7. Lembar pengamatan aktivitas guru dalam menggunakan strategi masalah paling tidak jelas.

No	Aktivitas Yang diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru menentukan umpan balik yang harus dicapai dari materi yang dipelajari		
2	Guru memberikan waktu diakhirpelajaran		
3	Guru memberi waktu 10 menit untuk menulis soal materi yang belum dimengerti		
4	Guru membagikan potongan-potongan kerta kepada masing-masing siswa		
5	Guru meminta siswa menulis soal materi yang belum dimengerti		
6	Guru mengumpulkan soal yang telah dikerjakan siswa		
7	Guru memberikan respon atau jawaban dari soal yang telah dikerjakan siswa		
8	Guru mengecek pemahan siswa dengan memberikan umpan balik yaitu dengan cara meminta siswa memaparkan hasil kerjanya dipaan tulis dan siswa lain memperhatikan dengan seksama		
	Jumlah	8	
	Rata-rata	100%	

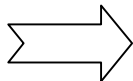
Pekanbaru, Mei 2011
Observer

Siska Amelia
NIP: 19870328 200902 200

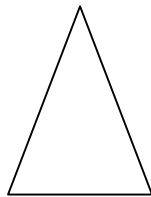
1. Tentukan sumbu simerti pada gambar berikut



2. Tentukan banyaknya sumbuh simetri dari bangun berikut ini?



3. Langkapi gambar dibawah ini agar simerti



4. Tantukan ada berapa banyak sumbu simetrinya! Garis apa saja yang merupakan sumbuh simertis?
5. Buatlah 5 buah hurup yang memiliki sumbuh simetri! Dan gambarlah baserta sumbuhnya

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP SEBELUM TINDAKAN)

Nama Sekolah	: SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/ Semester	: IV/ II
Pertemuan Ke	: I (Sebelum Tindakan)
Alokasi Waktu	: 1x pertemuan

Standar Kompetensi :

Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungannya antar bangun datar

Kompetensi Dasar :

Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana

Indikator :

Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat balok

Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat kubus

I. Tujuan Pembelajaran :

- a. Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa dapat menyebutkan
- b. sifat-sifat balok dan sifat-sifat kubus.

II. Materi Pokok :

Mengenal sifat-sifat bangun ruang

III. Metode Pembelajaran:

Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Mengucapkan salam
2. Mengkondisikan kelas dan siswa (3 menit)
3. Mengabsen siswa (2 menit)
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran (2 menit)

B. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan sifat-sifat bangun ruang
2. Guru bertanya jawab seputar materi bangun ruang yang baru di ajarkan
3. Guru memberikan contoh soal yang berkaitan dengan materi ajar
4. Siswa mendengar, mencatat dan bertanya jika ada materi yang tidak dipahami atau kurang mengerti
5. Setelah siswa paham dan mengerti, siswa diberikan soal, dan siswa langsung mengerjakannya soal.
6. Guru selalu memantau kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi dan membuat kesimpulan pembelajaran

V. Alat dan Sumber Belajar:

Sinaga Mangatur, Dkk, *Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas*

VI, Jakarta:Erlangga, 2006

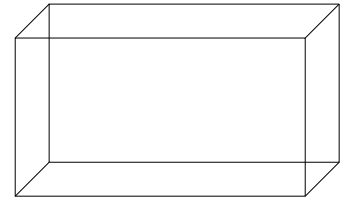
VI. Penilaian :

- a. Teknik penilaian : tes tertulis
- b. Jenis tagihan : tugas individu
- c. Bentuk instrumen : uraian

Soal:

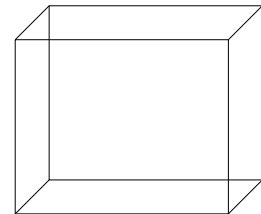
1. Perhatikan gambar !.....

- a. Nama bangun ruang di samping adalah.....
- b. Sisi ABCD sama dan sejajar dengan sisi.....
- c. Luas sisi ABFE sama dengan luas sisi.....
- d. Rusuk AD sejajar dengan rusuk.....,....., dan.....
- e. Banyak titik sudut pada balok adalah.....



2. Perhatikan gambar!.....

- a. Nama bangun ruang di samping adalah.....
- b. Jumlah titik sudut pada kubus adalah.....
- c. Sisi DHEA sejajar dengan sisi.....
- d. Sisi ABCD sejajar dengan sisi.....
- e. Mempunyai 12 rusuk yang sama panjang adalah sifat dari.....



Jawaban soal

1.
 - a. Balok
 - b. Sisi ABCD sejajar dengan sisi EFGH
 - c. Luas sisi ABFE sama dengan luas sisi DCGH
 - d. Rusuk AD sejajar dengan rusuk, BC,FG dan EH
 - e. Banyak titik sudut pada balok ada 8 titik

2.
 - a. Kubus
 - b. Banyak titik sudut pada kubus ada 8 titik
 - c. Sisi ADHE sejajar dengan sisi BCGF
 - d. Sisi ABCD sejajar dengan sisi EFGH
 - e. 12 rusuk yang sama panjang merupakan sifat kubus

Guru Matematika Kelas IV
SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru

pekanbaru, Mei, 2011
peneliti

Siska Amelia
NIP: 19870328 200902 2004

Ana Mirawati
10611003029

Mengetahui
Kepala Sekolah SD Negeri
031 Tampan Pekanbaru

Hj. Rosnian, S.Pd
NIP: 19560919 197701 2001

Lampiran 1

SILABUS

NAMA SEKOLAH
MATA PELAJARAN
KELAS/ SEMESTER
WAKTU
Standar Kompetensi

:SD NEGERI 031 TAMPAN PEKANBARU

:PENDIDIKAN MATEMATIKA

: IV (EMPAT)/ II

: 3X Pertemuan

: Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber / Alat
Menentukan sifat bangun ruang sederhana	Mengenal sifat-sifat bangun ruang	-Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat balok -Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat kubus	-Guru memandu kegiatan belajar siswa untuk mengingat dan menyebutkan sifat-sifat bangun ruang, guru menjelaskan materi dan bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang di ajarkan	Tes Lisan Tanya jawab dan menjawab pertanyaan secara lisan	3x pertemuan	Buku teks matematika untuk SD kelas IV Potongan kertas
Menentukan jaring-jaring balok dan kubus	Membuat jaring-jaring balok dan kubus	-Siswa dapat membuat jaring-jaring balok -Siswa dapat membuat jaring-jaring kubus	-Guru memandu kegiatan belajar siswa untuk mengingat dan menyebutkan jaring-jaring balok dan jaring-jaring kubus, guru menjelaskan materi dan bertanya jawab dengan siswa tentang materi jaring-jaring balok dan kubus. -kemudian guru meninjau pemahaman materi dengan menggunakan strategi masalah yang tidak jelas	Tes Tertulis Kemampuan menyelesaikan soal yang berhubungan dengan materi sifat-sifat bangun ruang, jaring-jaring balok dan kubus dan simetri		

Mengidentifikasi benda-benda bangun datar simetri		siswa dapat membedakan bangun datar yang simetri dan tidak simetri -siswa dapat menyebutkan benda-benda yang simetri	Guru memandu kegiatan belajar siswa untuk mengingat dan menyebutkan benda-benda simetri -kemudian guru meninjau pemahaman materi dengan menggunakan strategi masalah paling tidak jelas	Performance/ unjuk kerja		
---------------------------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah SD Negeri 031 Tampan Pekanbaru

Pekanbaru, 2011
Guru Matematika

Hj. Rosniah, S. Pd
NIP: 19560919 197701 2001

Siska Amelia
NIP: 19870328 200902 2004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ana Mirawati

Tempat/ Tgl Lahir : Terantang Manuk, 18 Agustus 1986

Alamat : Jl Karya, Perumnas Malai Asri Blok A No 08

Nama Orang Tua

Ayah : Jamian

Ibu : Siti

Alamat : Terantang Manuk, Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten
Pelalawan

Jenjang Pendidikan yang dilalui:

1. SD Negeri 006 Terantang Manuk, Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tahun 1994-2000.
2. Madrasah Tsanawiyah Al- Qasimiyah Sorek Satu, Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tahun 2000-2003.
3. Madrasah Aliyah Al- Qasimiyah Sorek Satu, Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tahun 2003-2006.
4. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Tahun 2006-2011.